



Asian Productivity Organization “The APO in the News”

Name of publication: Kompas.com (27 February 2017, Indonesia)

Page: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/27/120516526/permintaan.tinggi.indonesia.jaga.a.keberlanjutan.produksi.komoditas.pertanian>

Permintaan Tinggi, Indonesia Jaga Keberlanjutan Produksi Komoditas Pertanian

Senin, 27 Februari 2017 | 12:05 WIB



Dok Kementerian Pertanian

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Hari Priyono berpidato pada pertemuan APO di Kuta, Bali, Senin (27/2/2017). Duduk di belakangnya, Profesor Studi Kebangkitan Pasar dari Cornell University AS Dr Ralph D Christy (kiri) dan Direktur Bina Produksi Kementerian Ketenagakerjaan Estiarty Haryani.

KUTA, KOMPAS.com – Indonesia terus menjaga keberlanjutan produksi komoditas pertanian untuk menjaga ketahanan pangan. Sedikitnya ada lima komoditas—yakni beras, jagung, kedelai, daging, dan gula—yang dijadikan patokan Pemerintah.

“Permintaan tinggi menjadi salah satu tantangannya,” kata Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Hari Priyono di Kuta, Bali, Senin (27/2/2017), saat membuka pertemuan Asian Productivity Organization (APO) yang akan berlangsung hingga Jumat (3/3/2017).

Lebih lanjut, tantangan lain ketahanan pangan adalah 250 juta jumlah penduduk Indonesia. "Permintaan pangan bagi penduduk Indonesia pastinya terus bertambah," kata Hari.

Baca: [Selain Perubahan Iklim, 2 Hal Ini Jadi Tantangan Ketahanan Pangan](#))

Merujuk data situs [Kementerian Pertanian](#), misalnya, produksi gabah kering giling pada 2016 tercatat mencapai 79,141 juta ton. "Ini tertinggi sejak lima tahun ke belakang," sebut Hari.

Sebelumnya, pada 2015 tercatat angka produksi gabah kering giling mencapai 75,398 ton dan pada 2014 sebanyak 70,846 juta ton.

Subak

APO adalah forum kerja sama 19 negara Asia Pasifik di bidang pertanian. Forum ini melakukan kegiatan rutin dua tahun sekali untuk pertukaran informasi antaranggota terkait pengembangan produktivitas dan daya saing sektor pertanian.

Pertemuan di [Bali](#) juga memberi perhatian pada manajemen agribisnis berkelanjutan. Ini menjadi salah satu poin penting untuk tumbuh bersama para anggota APO.

Selain [Kementerian Pertanian](#), delegasi Indonesia juga beranggotakan Direktur Bina Produksi [Kementerian Ketenagakerjaan](#) Estiarty Haryani.

Pada pertemuan APO sekarang, Indonesia mengunggulkan subak, sebuah sistem khas pengairan pertanian di [Bali](#). Pada subak, komunitas masyarakat lokal terlibat secara bersama untuk peningkatan produksi pertanian.